

INTISARI

Kekebalan tubuh pada neonatus yang rendah dapat meningkatkan kerentanan neonatus terhadap berbagai infeksi, sehingga upaya stimulasi sistem imun untuk neonatus diperlukan. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh tahnik terhadap monosit darah bayi tikus galur wistar baru lahir.

Studi eksperimental ini dilakukan secara *in vivo* dengan rancangan *post test only control group design* menggunakan sampel sebanyak 36 bayi tikus putih galur wistar baru lahir. Tahnik dilakukan dengan menggosokkan satu kali hasil lumatan kurma yang dicampur dengan saliva tikus putih jantan dewasa pada mukosa langit-langit mulut dan mukosa gingiva bayi tikus baru lahir. Jumlah monosit diperiksa pada masing-masing perlakuan hari ke-0, 2, dan 8 pasca tahnik. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui rerata tiap kelompok dan standar deviasinya. Normalitas data diuji dengan uji *Shapiro Wilk* sedangkan homogenitas data diuji dengan *Levene Test*. Data yang tidak normal dilakukan uji *Mann-Whitney*.

Hasil uji Independent T-test pada hari ke 0 perbandingan rerata monosit antar kelompok penelitian diperoleh nilai sig sebesar 0.721 ($p > 0.05$) yang berarti bahwa tidak ada perbedaan rerata jumlah monosit yang signifikan antar kelompok, hasil uji Mann Whitney pada hari ke 2 perbandingan antar kelompok penelitian diperoleh nilai sig sebesar 0.210 ($p > 0.05$) yang berarti bahwa tidak ada perbedaan rerata jumlah monosit yang signifikan antar kelompok. Pada hari ke 8 perbandingan antar kelompok penelitian diperoleh nilai sig sebesar 0.049 ($p < 0.05$) yang berarti bahwa ada perbedaan rerata jumlah monosit yang signifikan antar kelompok.

Disimpulkan bahwa pemberian kurma tahnik menunjukkan peningkatan persentase monosit yang berbeda signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang terlihat pada hari ke-8 setelah perlakuan.

Kata Kunci : Tahnik, Monosit